

PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 18, Nomor 1, Mei 2022, 94-104



Mini Review: The Competencies of Christian Religious Teacher

Yudha Nata Saputra
Sekolah Tinggi Teologi Cipanas
yudhanata99@gmail.com



Abstract

The purpose of this study was to obtain information about the competence of Christian religious education teachers and factors related to the competence of PAK teachers by using the systematic literature review method. The results of the study found that the competence of PAK teachers was above the average but their professional competence was still below the average. There are a number of factors related to the competence of PAK teachers, namely Student Learning Behavior with Problems, Self-Identity as a servant of God, Student Learning Motivation, Student Creativity, Student Learning Achievement, and Commitment. When viewed from the magnitude of the correlation coefficient with the PAK Teacher Competency Variable, sequentially, the Student Learning Achievement Variable has a correlation coefficient of 0.794, the Self Identity Variable as a Servant of God is 0.715, the Student Motivation Variable is 0.611, and the Commitment Variable is 0.259. Then when viewed from the magnitude of the influence given, the competence of the PAK teacher has an influence in overcoming problematic student learning behavior by 64.9%, on student learning motivation by 37.3% and on student learning creativity by 20.01%.

Research Contribution:

The results of this study contribute to the development of teacher competence in the discipline of Christian religious education.

Keywords:

Christian religious education, competency, teacher, student, self-identity.

DOI: 10.46494/psc.v18i1.185

Submitted: 7 Mar 2022
Accepted: 29 Apr 2022
Published: 30 May 2022



Copyright:

© 2022. The Authors.

Licensee: This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Mini Review: Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen

Yudha Nata Saputra
Sekolah Tinggi Teologi Cipanas
yudhanata99@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi tentang kompetensi guru pendidikan agama Kristen dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kompetensi guru PAK dengan menggunakan metode Systematic literature review. Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi guru PAK sudah di atas rata-rata tetapi kompetensi profesionalnya masih di bawah rata-rata. Terdapat sejumlah faktor yang berhubungan dengan kompetensi guru PAK, yaitu Perilaku Belajar Siswa Bermasalah, Self-Identity selaku hamba Tuhan, Motivasi Belajar Siswa, Kreativitas Belajar Siswa, Prestasi Belajar Siswa, dan Komitmen. Jika dilihat dari besaran koefisien korelasinya dengan Variabel Kompetensi Guru PAK maka secara berurutan, Variabel Prestasi Belajar Siswa memiliki koefisien korelasi sebesar 0.794, Variabel Self Identity selaku Hamba Tuhan sebesar 0.715, Variabel Motivasi Belajar Siswa sebesar 0.611, dan Variabel Komitmen sebesar 0.259. Kemudian jika dilihat dari besar pengaruh yang diberikan, kompetensi Guru PAK memberikan pengaruh dalam mengatasi perilaku belajar siswa bermasalah sebesar 64.9%, terhadap motivasi belajar siswa sebesar 37.3% dan terhadap kreativitas belajar siswa sebesar 20.01%.]

Kontribusi Riset: Hasil penelitian ini memberi sumbangan bagi pengembangan kompetensi guru di dalam disiplin ilmu pendidikan agama Kristen.

Kata-kata kunci: pendidikan agama Kristen, kompetensi, guru, siswa, identitas diri.

Pendahuluan

Salah satu hal yang hendak dicapai dalam pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu mengembangkan kemampuan siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia¹, untuk mewujudkan tujuan ini, maka kurikulum pendidikan di Indonesia wajib memuat pelajaran agama sebagai mata pelajaran wajib sebagaimana tertuang dalam Pasal 37 UU No. 20 Tahun 2003.² Adapun tujuan pendidikan agama, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau mata kuliah pada semua jenjang, jalur dan jenis pendidikan.³ Dengan mencermati hal ini maka bisa dikatakan bahwa pendidikan agama memiliki tugas yang strategis dalam rangka mencapai sasaran pendidikan di Indonesia.

Untuk mencapai sasaran pendidikan di Indonesia, maka guru memiliki peranan yang penting sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 6, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru sebagai pekerjaan profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan serta mewujudkan

¹ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

² Indonesia.

³ Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, 2007.

tujuan pendidikan nasional.⁴ Karena tugas guru yang strategis kedudukannya dalam sistem pendidikan nasional sehingga guru wajib memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi sebagaimana tercantum di Pasal 8, UU No. 14 Tahun 2005.⁵ Jenjang pendidikan minimal untuk menjadi guru yaitu mempunyai persyaratan jenjang pendidikan diploma empat atau sarjana, memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dan mempunyai sertifikat pendidik.⁶ Kompetensi guru yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat pendidik menjadi salah satu persyaratan untuk menjadi guru termasuk guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk menjalankan tugasnya dalam rangka melaksanakan serta mencapai tujuan pendidikan di Indonesia.

Salah satu persoalan Guru PAK saat ini, yaitu menyangkut kualifikasi akademik yang masih berpendidikan D1 dan D3,⁷ dalam penelitiannya Simatupang pun mengatakan bahwa guru PAK yang masih berpendidikan D2 dan D3 banyak yang melanjutkan studi agar bisa mengikuti sertifikasi pendidik.⁸ Artinya bisa dikatakan bahwa dengan adanya sebagian dari Guru PAK di Indonesia yang belum memiliki jenjang pendidikan seperti yang diatur oleh Undang-Undang, maka kompetensi Guru PAK di Indonesia juga belum bisa dipastikan akibatnya peran Guru PAK dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, melalui upayanya untuk mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sebagai tercantum dalam Pasal 3, UU

No. 20 Tahun 2003 bisa terhambat.

Pemilikan kompetensi bagi guru menjadi sangat penting,⁹ bukan saja dalam rangka memenuhi tuntutan Undang-Undang tetapi juga akan berdampak kepada kinerjanya. Temuan penelitian memperlihatkan kontribusi kompetensi bagi prestasi kerja guru, hasil penelitian Sopandi terhadap 75 guru di MTs Ma'arif Cipakem Kuningan menemukan adanya kontribusi secara signifikan yang positif kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian kepada prestasi kerja guru.¹⁰ Hasil penelitian Sari kepada 127 guru di SMA Negeri yang ada di Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Mangarai menemukan adanya kontribusi yang signifikan dan positif kompetensi kepada prestasi kerja guru.¹¹ Demikian pula hasil penelitian Guruh dengan melibatkan 53 sampel di SMK Kartika X-2, Jakarta Selatan menemukan adanya kontribusi kompetensi kepada prestasi kerja guru.¹² Tugas guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional akan bergantung kepada kinerjanya sehingga bisa dikatakan bahwa kompetensi berperan besar dalam menentukan sejauhmana kesuksesan guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Kualifikasi guru PAK yang dari sisi kualifikasi pendidikan saja belum bisa memenuhi tuntutan kualifikasi sebagaimana dipersyaratkan Undang-Undang menjadi indikasi perlunya dilakukan penelitian terhadap kompetensi guru PAK di Indonesia. Hal ini penting, karena tanpa kepemilikan kompetensi yang memadai maka akan sulit bagi guru PAK untuk melaksanakan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

⁴ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2005.

⁵ Indonesia.

⁶ Indonesia.

⁷ Kementerian Agama, *RENCANA STRATEGIS TAHUN 2015-2019 Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama RI*, 2018.

⁸ Ronny Simatupang, "Pengaruh Pelaksanaan Sertifikasi Guru Terhadap Minat Studi Lanjut Mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi Semester II Di STAKPN Tarutung Tahun Akademik 2016/2017," *Jurnal Teologi Cultivation* 2, no. 1 (2018): 342-57.

⁹ Mariani Harmadi, "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial," *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama*

Kristen 16, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.72>.

¹⁰ Andi Sopandi, "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru," *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 2, no. 2 (2019): 121-30, <https://doi.org/10.5281/zenodo.2628070>.

¹¹ Helen Purnama Sari, "Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Insentif Terhadap Kinerja Guru Sma," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 33, no. 1 (2019): 69-78, <https://doi.org/10.21009/pip.331.8>.

¹² Muhammad Guruh, "Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Kartika X-2," *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)* 2, no. 1 (October 1, 2018): 109-21, <https://doi.org/10.32493/JJSDM.v2i1.1938>.

Dengan melihat kenyataan tadi maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana gambaran kompetensi Guru PAK?, Apa saja faktor yang terkait dengan kompetensi Guru PAK?. Tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu: Memperoleh gambaran kompetensi Guru PAK, Memperoleh gambaran sejumlah faktor yang berhubungan dengan kompetensi Guru PAK. Diharapkan dengan diperolehnya informasi tentang kompetensi guru PAK maka bisa dijadikan landasan dalam menyusun kebijakan bagi pemerintah dalam hal ini Dirjen Bimas Kristen dan sekolah Kristen dalam usahanya untuk meningkatkan kompetensi guru PAK di Indonesia.

Metode

Penelitian ini memakai metode Mini Review. Kitchenham (2004) mengemukakan Systematic literature review merupakan metode untuk meneliti dengan tujuan untuk mengidentifikasi, memberikan penilaian serta menafsirkan temuan-temuan penelitian yang sesuai dengan tema tertentu.¹³ Untuk menyelesaikan penelitian ini, digunakan artikel dari *Google Scholar* dan *Garuda.ristekdikti.go.id*. Kata kunci yang digunakan Kompetensi Guru PAK dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen. Hasil penelitian yang digunakan adalah artikel yang dipublikasikan antara tahun 2019-2021. Hasil pencarian artikel di Google Scholar yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2022, first searching sebanyak 27600 artikel, uncheck citation menjadi 26700 artikel, custom range 2019-2021 menjadi 12400 artikel, dan tittle screening menjadi 16 artikel dan hasil pencarian di *Garuda.ristekdikti.go.id* pada tanggal 1 Maret 2022 menemukan ada 12 artikel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu: 1) Artikel diterbitkan dalam rentang waktu 2019-2021, 2) Artikel merupakan hasil penelitian, 3) Artikel berbahasa Indonesia, sedangkan yang menjadi kriteria eksklusi, yaitu : 1) Semua artikel yang tidak diterbitkan dalam rentang waktu 2019-2021, 2) Artikel hasil kajian pustaka, 3) Semua artikel yang tidak berbahasa Indonesia, hasilnya ditemukan sebanyak dua belas artikel. Kemudian dilakukan quality assesment terhadap keduabelas artikel tersebut dengan kriteria

sebagai berikut: 1) Apakah artikel diterbitkan dalam jurnal nasional? 2) Apakah artikel memuat tentang gambaran kompetensi guru PAK di Indonesia ? 3) Apakah artikel memuat faktor-faktor sejumlah faktor yang berhubungan berkaitan dengan kompetensi guru PAK di Indonesia? 4) Apakah hasil penelitian menyajikan data yang cukup jelas? setelah dilakukan quality assesment, hasilnya ditemukan sebanyak delapan artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen

Berdasarkan hasil analisa terhadap literatur yang membahas tentang kompetensi guru PAK, diperoleh gambaran tentang kompetensi guru PAK dalam tabel di bawah.

Tabel 1. Temuan Penelitian terkait Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen

Peneliti & Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
Jacob Messakh, 2020	SIKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen	Skor Kompetensi Guru PAK dari 27 (54%) orang responden berada di atas skor rata-rata dan sisanya sebanyak 23 (46%) orang responden berada di bahwa skor rata-rata.
Eliana Sitohang, Lydia Indriswari Herwanto, Yuel Suwarno, 2020	Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen	Skor Kompetensi Profesional Guru PAK dari 24 (68.8%) orang respoden berada di bawah skor rata-rata, 9 orang responden (25.8%) berada di kelompok skor rata-rata, dan 2 orang responden berada di atas rata-rata (5.4%).
Ardianus Hulu, 2020	Jurnal Teologi Biblika	Skor Kompetensi Guru PAK yang berada pada kelompok rata-rata ada 4 (13.33%) responden, yang berada pada kelompok di atas rata-rata ada 15 (50%) orang responden, yang berada pada kelompok di bawah rata-rata 11 (36.6%) responden.

¹³ Siswanto, "Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintasis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar) (Systematic Review

as a Research Method to Synthesize Research Results (An Introduction)),” *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 13, no. 4 (2010): 326–33.

Hasil penelitian Messakh menemukan bahwa skor Kompetensi Guru PAK dari 27 (54%) orang responden dalam kategori melebihi skor rata-rata sedangkan sisanya sebanyak 23 (46%) orang ada dalam kelompok kurang dari skor rata-rata.¹⁴ Sementara hasil penelitian Hulu menemukan bahwa skor Kompetensi Guru PAK yang berada pada kelompok rata-rata ada 4 (13.33%) orang responden, yang berada pada kelompok di atas rata-rata ada 15 (50%) orang responden, yang berada pada kelompok di bawah rata-rata 11 (36.6%) responden.¹⁵ Berdasarkan kedua temuan penelitian ini, bisa dikatakan jika mayoritas Kompetensi Guru PAK sudah berada di atas rata-rata meskipun demikian masih ada sebagian dari guru PAK yang memiliki kompetensi di bawah rata-rata. Sedangkan untuk Kompetensi Profesional Guru PAK, menurut hasil penelitian Sitohang, Herawati dan Sumarno menemukan bahwa skor Kompetensi Profesional Guru PAK dari 24 (68.8%) orang responden ada di kelompok kurang dari skor rata-rata, 9 orang responden (25.8%) ada dalam kelompok skor rata-rata, dan serta ada 2 (5.4%) orang responden yang masuk kategori melebihi rata-rata.¹⁶ Mayoritas skor Kompetensi Profesional Guru PAK masih berada dalam kategori di bawah rata-rata, dan skor Kompetensi Profesional Guru PAK yang berada dalam kategori skor rata-rata lebih besar daripada skor Kompetensi Profesional Guru PAK yang berada di bawah rata-rata.

Mayoritas Kompetensi Guru PAK sudah di atas rata-rata tetapi khusus untuk kompetensi profesional masih di bawah rata-rata. Pasal 10, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan kemampuan yang perlu dipunyai seorang guru mencakup kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, serta kompetensi

pedagogik yang didapat setelah mengikuti pendidikan profesi.¹⁷ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikatakan kompetensi profesional perlu dipunyai guru mata pelajaran, adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; mengembangkan materi pelajaran secara kreatif; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran yang diampu; menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.¹⁸ Salah satu persoalan Guru PAK saat ini yaitu menyangkut kualifikasi akademik yang masih berpendidikan D1 dan D3,¹⁹ akibat masih adanya guru PAK yang belum memenuhi kualifikasi akademik sebagaimana dipersyaratkan dalam Undang-undang, berdampak kepada rendahnya kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PAK. Hal ini akan menghambat tugas guru PAK dalam menjalankan tugas keprofesionalannya, dan sekaligus akan berdampak kepada kemampuan guru dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kemampuan guru PAK dalam menjalankan tugas keprofesionalannya yang akan berdampak kepada kemampuannya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional menunjukkan adanya kaitan antara kompetensi guru PAK dengan kinerjanya. Wibowo (2007) mengatakan kompetensi sebagai kemampuan melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan berdasarkan sesuatu yang diketahui dan dikuasai dan sikap kerja yang didukung dalam pekerjaan.²⁰ Sedangkan Amstrong menyebutkan empat

¹⁴ Jacob Messakh, "Korelasi Kompetensi Guru PAK SMA Negeri Se-Jakarta Dengan Identitas Sebagai Hamba Tuhan," *SIKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 47–59.

¹⁵ Ardianus Hulu, "Hubungan Antara Kompetensi Dan Kedisiplinan Guru PAK Dengan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Teologi Biblika* 5, no. 1 (2020): 46–55.

¹⁶ Eliana Sitohang, Lydia Indriswari Herwanto, and Yuel Sumarno, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 11, no. 1 (2020): 40–54.

¹⁷ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.

¹⁸ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*, 2007.

¹⁹ Kementerian Agama, *RENCANA STRATEGIS TAHUN 2015-2019 Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama RI*.

²⁰ Christilia O Posuma, "Kompetensi, Kompensasi, Dan Kepemimpinan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Ratumbusang Manado," *Jurnal EMBA* 1, no. 4 (2013): 646–56.

komponen yang membentuk kinerja yaitu input yang berwujud keterampilan, pengetahuan dan keahlian, process yang berwujud perilaku kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab, output yang berwujud hasil yang dicapai individu dan outcomes yang dampak dari hasil yang dicapai individu.²¹Berdasarkan pernyataan sebelumnya maka dapat disimpulkan, jika kompetensi guru PAK memiliki kaitan dengan kinerja yang ditampilkannya, kompetensi sebagai bagian yang membentuk komponen kinerja akan menentukan prestasi kerja guru PAK ketika melaksanakan tugasnya. Akibatnya dalam rangka meningkatkan kompetensi guru PAK sehingga perlu diusahakan dalam menambah pengetahuan, keterampilan dan keahliannya dengan memberikan kesempatan kepada guru PAK dalam menambah persyaratan akademik serta mengikuti pelatihan. Sulitnya guru-guru PAK mendapatkan izin untuk menempuh studi lanjut dari kepala sekolah,²² merupakan salah satu penghambat untuk guru meningkatkan kompetensinya yang berdampak kepada rendahnya kompetensi profesional yang dipunyai guru PAK, padahal dalam Pasal 20 bagian (b), UU No. 14 Tahun 2005, di sana dikatakan guru harus meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.²³ Pasal 32 UU No. 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.²⁴ Jadi dalam rangka meningkatkan kompetensi maka guru-guru PAK perlu diberikan kesempatan yang lebih luas untuk melanjutkan studi maupun mengikuti berbagai pelatihan. Sesuai dengan Pasal 13 UU No. 14 Tahun 2005, pemerintah bisa membantu dengan memberikan beasiswa bagi guru-guru PAK maupun memfasilitasi guru-guru PAK untuk mengikuti berbagai pelatihan yang bermanfaat supaya kompetensinya meningkat.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen

²¹ Sudarmin Manik and Nova Syafrina, "PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA DOSEN," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2018): 1–6.

²² Simatupang, "Pengaruh Pelaksanaan Sertifikasi Guru Terhadap Minat Studi Lanjut Mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi

Tabel 2. Hasil Penelitian Terkait Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kompetensi Guru PAK

Peneliti & Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
Nency Dwi Diana, Sadrah Sugoino, Aser Lasfeto, 2019	Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen	Kompetensi Guru PAK memberikan pengaruh dalam mengatasi perilaku belajar siswa bermasalah sebesar 64.9%. Indikator kompetensi Guru PAK yang paling berpengaruh perilaku belajar siswa bermasalah adalah kompetensi kerpribadian yang memberikan kontribusi 42.4%.
Jacob Messakh, 2020	SIKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen	Koefisien korelasi antara Kompetensi Guru PAK dengan Self-Identity selaku hamba Tuhan sebesar 0.715 (kuat), Persamaan Regresi yang terbentuk $Y=15.579+0.551X$, dengan Koefisien Determinasi=0.511.
Eliana Sitohang, Lydia Indriswari Herwanto, Yuel Suwarno, 2020	Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen	Koefisien Korelasi antara Kompetensi Profesional Guru PAK dan Motivasi Belajar Siswa sebesar 0.611. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK kepada Motivasi Belajar Siswa sebesar 0.373 atau 37.3%.
Diana Martiani Situmeang, 2020	Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan	Terdapat pengaruh positif yang signifikan Kompetensi Profesional Guru PAK terhadap kreatifitas belajar siswa, sebesar 20.01%.
Julia Herawati, 2020	Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar

Semester II Di STAKPN Tarutung Tahun Akademik 2016/2017."

²³ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.

²⁴ Indonesia.

Nimrod Limbong, 2021	Jurkunman	Siswa sebesar 0.794. Persamaan regresi yang terbentuk $Y=84.65+0.05X$. Korelasi antara kompetensi terhadap komitmen sebesar 0.259.
Jacob Messakh, Fredik Melikias Boiliu, 2021	Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kompetensi dengan variabel self identity selaku hamba Tuhan dengan koefisien korelasi sebesar 0.715 (kuat).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, sejumlah faktor yang berhubungan dengan Kompetensi Guru PAK, yaitu Perilaku Belajar Siswa Bermasalah, Self-Identity selaku hamba Tuhan, Motivasi Belajar Siswa, Kreativitas Belajar Siswa, Prestasi Belajar Siswa, Komitmen. Jika dilihat dari besaran koefisien korelasinya dengan Variabel Kompetensi Guru PAK maka secara berurutan, Variabel Prestasi Belajar Siswa memiliki koefisien korelasi yang terbesar, yaitu sebesar 0.794, Variabel Self-Identity selaku Hamba Tuhan sebesar 0.715, Variabel Motivasi Belajar Siswa sebesar 0.611, dan yang terkecil yaitu Variabel Komitmen sebesar 0.259. Dapat disimpulkan bahwa hubungan yang paling kuat adalah hubungan antara Variabel Prestasi Belajar Siswa dengan Variabel Kompetensi Guru PAK, sedangkan hubungan yang paling lemah adalah antara Variabel Komitmen dengan Variabel Kompetensi Guru PAK. Sementara jika dilihat dari besarnya pengaruh (kontribusi) yang diberikan oleh Variabel Kompetensi Guru PAK terhadap variabel lain, maka secara berurutan Variabel Kompetensi Guru PAK memberikan pengaruh sebesar 64.9% terhadap Variabel Perilaku Siswa Belajar Bermasalah, sebesar 51.1% terhadap Self-Identity selaku hamba Tuhan, sebesar 37.3% terhadap Variabel Motivasi Belajar Siswa dan sebesar 20.01% terhadap Variabel Kreativitas Belajar Siswa.

Dapat disimpulkan bahwa Variabel Perilaku

Siswa Bermasalah merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh paling besar dari Variabel Kompetensi Guru PAK, sedangkan Variabel Kreatifitas Belajar merupakan variabel yang terkena pengaruh paling kecil. Sedangkan jika dilihat dari konstanta dan koefisien regresi yang terbentuk maka Variabel Kompetensi Guru PAK (independent variable) memberikan pengaruh nilai yang lebih besar terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa (dependent variable), diikuti oleh Variabel Self-Identity sebagai hamba Tuhan.

Selain Variabel Self-Identity sebagai hamba Tuhan yang memiliki hubungan dengan Variabel Kompetensi guru PAK, terdapat juga Variabel Komitmen meskipun hubungannya tidak sekuat Variabel Self-Identity sebagai hamba Tuhan. Pasal 7 Ayat 1 bagian (a) dan (b) UU No. 14 Tahun 2005, menyebutkan bahwa profesi guru perlu dilandasi dengan prinsip panggilan jiwa dan komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia,²⁵ hal ini menjadi petunjuk bahwa profesi menjadi guru tidak saja memerlukan kompetensi atau kualifikasi akademik sebagaimana yang dipersyaratkan tetapi juga membutuhkan komitmen. Komitmen untuk menjalani profesi sebagai guru PAK akan membantu guru untuk terus meningkatkan kompetensinya, sebaliknya semakin tinggi kompetensi guru PAK maka akan semakin tinggi juga komitmennya. Meskipun hubungan antara Variabel Kompetensi Guru PAK dengan Variabel Komitmen tidak sekuat Variabel Self-Identity sebagai hamba Tuhan namun tetap penting, karena akan membantu guru PAK dalam melaksanakan tugasnya, sebagaimana dikatakan Non-Serano (2005) bahwa komitmen akan membantu guru PAK agar tidak merasa jenuh, stagnan maupun mandeg dalam menjalankan tugasnya.²⁶ Allan dan Meyer (1990) menyebutkan bahwa komitmen akan merefleksikan perasaan wajib bagi seseorang untuk terus bertahan dalam organisasi.²⁷ Dengan mencermati hal ini, maka menjalani profesi sebagai guru PAK tidak cukup dengan hanya memiliki kompetensi dan kualifikasi akademik saja tetapi juga perlu dibarengi dengan komitmen.

²⁵ Indonesia.

²⁶ Nimrod Limbong, "Hubungan Kompetensi Dan Motivasi Kerja Dengan Komitmen Guru Melaksanakan Tugas Pendidikan Agama Kristen Sekabupaten Toba Samosir," *Jutakunman* 14, no. 1 (2021): 10–27.

²⁷ Hasan Nongkeng et al., "Pengaruh Pemberdayaan, Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Dosen (Persepsi Dosen Dipekerjakan PTS Kopertis Wilayah IX Sulawesi Di Makassar)," *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10, no. September (2012): 575–85.

Terdapat kaitan yang erat dan pengaruh yang besar antara kompetensi guru PAK dengan Self- Identity sebagai hamba Tuhan digambarkan melalui sosok Yesus dalam Alkitab, bukan saja sebagai seroang hamba Tuhan tapi juga sebagai sosok guru (Yohanes 3:2). Besarnya tugas dan tanggung jawab seorang guru yang digambarkan dalam Alkitab (Yakobus 3:1) menuntut guru PAK memiliki kompetensi yang tinggi agar berhasil dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Markus 1:22). Dalam situasi saat ini, tugas yang dilakukan oleh Guru PAK dalam mengajar memiliki kesamaan dengan tugas yang dilakukan oleh seorang hamba Tuhan yang mengajar jemaat melalui pemberitaan firman Tuhan, lagi pula tidak sedikit Pendeta yang mengajarkan PAK kepada siswa akibat sekolah kekurangan guru PAK sehingga pelajaran PAK di sekolah negeri sering dilimpahkan ke gereja seperti yang diutarakan oleh Thomas Pentury.²⁸ Dengan adanya hubungan yang erat antara kompetensi Guru PAK dengan Self- Identity sebagai hamba Tuhan akan memberikan dampak positif, dalam hal pembentukan karakter Guru PAK itu sendiri, karena sebagai Guru PAK bukan saja dituntut sebatas untuk menguasai pengetahuan maupun keterampilan mengajar tapi dituntut juga untuk memiliki spiritualitas.²⁹ Adanya hubungan antara kompetensi Guru PAK dengan Self-Identity sebagai hamba Tuhan menunjukkan bahwa hamba Tuhan juga harus memiliki keterampilan mengajar layaknya seorang guru, demikian juga seorang guru PAK harus menampilkan sosok hamba Tuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Ditemukannya pengaruh dan hubungan yang erat antara Kompetensi guru PAK dengan

²⁸ “Sekolah Negeri Kekurangan ?Guru Pendidikan Agama Kristen - Medcom.Id,” accessed March 4, 2022, <https://www.medcom.id/pendidikan/cerita-guru/ybJOayak-sekolah-negeri-kekurangan-guru-pendidikan-agama-kristen>.

²⁹ Esti R. Boiliu, “Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler,” *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 2 (2021): 171–80, <https://doi.org/10.46494/psc.v17i2.146>.

³⁰ Yudha Nata Saputra, “Self-Directed Learning Readiness Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19,” *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 1 (May 10, 2021): 164, <https://doi.org/10.30995/kur.v7i1.183>.

Motivasi Belajar Siswa menunjukkan pentingnya kompetensi guru PAK dalam menimbulkan motivasi belajar siswa. Slameto (2010) mengatakan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.³⁰ Faktor sekolah meliputi materi pelajaran, cara guru mengajar, teman sekelas, keamanan dan kenyamanan, faktor-faktor ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.³¹ Pasal 20 bagian (a) UU No. 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru wajib merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermutu.³² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa salah satu kompetensi pedagogik guru mata pelajaran diantaranya perlu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Bisa dikatakan bahwa tugas guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang merupakan bagian dari kompetensi pedagogik merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam menciptakan motivasi belajar siswa yang akan berdampak kepada prestasi belajar siswa.³³

Peranan kompetensi guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berdampak kepada prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan hasil penelitian Herawati yang menemukan adanya hubungan yang kuat antara kompetensi profesional Guru PAK dengan prestasi belajar siswa.³⁴ Jika dicermati, kompetensi guru PAK dalam hal ini memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa. Nawari (1981) mengatakan bahwa prestasi

³¹ Munirwan Umar, “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak,” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (January 1, 2015): 20, <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>.

³² Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.

³³ Umar, “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak.”

³⁴ Julita Herawati, “Hubungan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 6, no. 1 (2020): 77–81.

belajar adalah tingkah laku anak dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes sejumlah materi pelajaran.³⁵ Pasal 20 bagian (a) UU No. 14 Tahun 2005 menyebutkan selain guru wajib merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, guru juga wajib melakukan penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran.³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru PAK meliputi kemampuan menginterpretasikan dan menganalisis materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran PAK. Dari sini bisa dikatakan bahwa kepemilikan kompetensi profesional guru PAK yang diwujudkan dalam bentuk penguasaan terhadap materi pelajaran akan berdampak kepada pencapaian prestasi belajar siswa ketika guru PAK memberikan penilaian kepada siswa, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru PAK akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan fungsi penilaian sebagai salah satu alat untuk memberikan informasi kepada siswa.

Kompetensi guru PAK berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa bermasalah. Pasal 20 Ayat (a) UU No. 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru wajib melakukan penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran.³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa salah satu komponen kompetensi pedagogik guru mata pelajaran yaitu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, selain itu guru mata pelajaran juga perlu menguasai karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.³⁸ Arikunto mengemukakan terdapat tiga fungsi dari evaluasi yang dilakukan guru, yaitu

placement, diagnostik, dan saringan.³⁹ Di antara ketiga fungsi tersebut, fungsi diagnostik memiliki hubungan dengan penanganan perilaku belajar siswa yang bermasalah, Saputra mengatakan bahwa fungsi diagnostik digunakan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan, sehingga bisa diketahui hambatan-hambatan siswa dalam mengikuti suatu program pendidikan.⁴⁰ Berdasarkan pemaparan di atas bisa dikatakan bahwa kemampuan guru untuk melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran termasuk mengenali karakteristik peserta didik sebagai bagian dari kompetensinya, berdampak kepada kemampuan guru dalam menangani perilaku belajar siswa yang mengalami masalah sehingga akan membantu guru untuk menolong siswa dalam mengatasi kendala yang dihadapinya selama belajar. Kompetensi guru PAK dalam menangani siswa yang mengalami masalah belajar akan berdampak kepada motivasi belajar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya,⁴¹ sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan nasional, memerlukan usaha-usaha yang kreatif dari guru. Hal ini diwujudkan dalam bentuk salah satu kompetensi profesional yang perlu dimiliki oleh guru mata pelajaran yaitu mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, untuk melakukan hal ini seorang guru mata pelajaran harus mampu memilih dan mengolah materi pembelajaran secara kreatif sesuai dengan perkembangan peserta didik.⁴²

Kreativitas sendiri diartikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk melahirkan gagasan, proses, metode maupun produk baru yang efektif yang imajinatif, fleksibel, suksesi, dan diskontinuitas yang berguna untuk

³⁵ Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak."

³⁶ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.

³⁷ Indonesia.

³⁸ Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

⁴⁰ Yudha Nata Saputra, "Penilaian Berbasis Test Di Sekolah Minggu," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 155. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.245>.

⁴¹ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴² Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*.

memecahkan masalah.⁴³ Kemampuan guru untuk menemukan ide-ide baru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dapat menginspirasi siswa untuk ikut melahirkan gagasan-gagasan kreatifnya juga. Artinya proses kreatif dalam pembelajaran ini akan melibatkan baik guru maupun siswa dalam prosesnya, kreativitas guru dalam menciptakan proses pembelajaran akan memacu siswa untuk bertindak secara kreatif.

Hal ini sesuai dengan pemikiran psikologi belajar Behavioristik, bahwa stimulus yang diberikan oleh guru akan menimbulkan respon dari siswa, jika guru menyampaikan materi kepada siswa secara kreatif maka akan menimbulkan semacam insight bagi siswa untuk berusaha mengeluarkan kreativitasnya. Akibatnya kreativitas sebagai salah satu komponen kompetensi profesional guru PAK akan memiliki pengaruh yang positif kepada siswa untuk memunculkan kreativitasnya selama proses pembelajaran berlangsung. Munculnya kreativitas dari diri siswa ini menjadi sesuatu yang penting karena akan berdampak pula kepada prestasi belajarnya, hal ini dibuktikan melalui temuan penelitian Wiyono bahwa kreativitas dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 52.2%. Karena kreativitas berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dan kompetensi profesional guru PAK berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa maka perhatian terhadap kompetensi profesional menjadi penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Konklusi

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kompetensi guru PAK sudah di atas rata-rata, tetapi untuk kompetensi profesional guru PAK masih di bawah rata-rata. Terdapat sejumlah faktor yang berhubungan dengan kompetensi guru PAK, yaitu Perilaku Belajar Siswa Bermasalah, Self-Identity selaku hamba Tuhan, Motivasi Belajar Siswa, Kreativitas Belajar Siswa, Prestasi Belajar Siswa, dan Komitmen. Kompetensi guru PAK yang sudah di atas rata-rata akan berdampak kepada proses pembelajaran PAK dan prestasi belajar siswa di sekolah yang tinggi sehingga kualitas

PAK di sekolah akan meningkat. Ditemukannya sejumlah faktor yang berhubungan dengan kompetensi guru PAK menunjukkan bahwa kompetensi guru PAK memberikan dampak yang luas terhadap siswa sehingga perlu mendapatkan perhatian.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Boiliu, Esti. R. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 2 (2021): 171-180. <https://doi.org/10.46494/psc.v17i2.146>
- Guruh, Muhammad. "Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Kartika X-2." *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)* 2, no. 1 (October 1, 2018): 109-121. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v2i1.1938>.
- Harmadi, Mariani. "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 64-76. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.72>.
- Herawati, Julita. "Hubungan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 6, no. 1 (2020): 77-81. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i2.57>.
- Hulu, Ardianus. "Hubungan Antara Kompetensi Dan Kedisiplinan Guru PAK Dengan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Teologi Biblika* 5, no. 1 (2020): 46-55. <https://doi.org/10.48125/jtb.v5i1.24>.
- Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, 2007.
- . Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005.
- . Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- Indonesia, Republik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, 2007.
- Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2018): 90, <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i2.3115>.

⁴³ Teguh Wiyono, "PENGARUH MOTIVASI SISWA DAN KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA," *Citizenship Jurnal*

- . Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 ,2017 Tentang Guru, 2017.
- Kementerian Agama. RENCANA STRATEGIS TAHUN 2015-2019 Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama RI, 2018.
- Limbong, Nimrod. “Hubungan Kompetensi Dan Motivasi Kerja Dengan Komitmen Guru Melaksanakan Tugas Pendidikan Agama Kristen Sekabupaten Toba Samosir.” *Jutakunman* 14, no. 1 (2021): 10–27. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i1.69>.
- Manik, Sudarmin, and Nova Syafrina. “PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA DOSEN.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 1 (2018): 1–6. <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i1.72>.
- Messakh, Jacob. “Korelasi Kompetensi Guru PAK SMA Negeri Se-Jakarta Dengan Identitas Sebagai Hamba Tuhan.” *SIKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 47–59. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.37>.
- Nongkeng, Hasan, Armanu, Eka Afnan Troena, and Margono Setiawan. “Pengaruh Pemberdayaan , Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Dosen (Persepsi Dosen Dipekerjakan PTS Kopertis Wilayah IX Sulawesi Di Makassar).” *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10, no. September (2012): 575–585. <https://doi.org/>.
- Posuma, Christilia O. “Kompetensi, Kompensasi, Dan Kepemimpinan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Ratumbusang Manado.” *Jurnal EMBA* 1, no. 4 (2013): 646–656. <https://doi.org/10.35794/emba.1.4.2013.2748>.
- Saputra, Yudha Nata. “Penilaian Berbasis Test Di Sekolah Minggu.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 155. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.245>.
- . “Self-Directed Learning Readiness Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19.” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 1 (May 10, 2021): 164. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i1.183>.
- Sari, Helen Purnama. “Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Insentif Terhadap Kinerja Guru Sma.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 33, no. 1 (2019): 69–78. <https://doi.org/10.21009/pip.33i1.8>.
- Simatupang, Ronny. “Pengaruh Pelaksanaan Sertifikasi Guru Terhadap Minat Studi Lanjut Mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi Semester II Di STAKPN Tarutung Tahun Akademik 2016/2017.” *Jurnal Teologi Cultivation* 2, no. 1 (2018): 342–357. <https://doi.org/10.46965/jtc.v2i1.180>.
- Siswanto. “Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar) (Systematic Review as a Research Method to Synthesize Research Results (An Introduction)).” *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 13, no. 4 (2010): 326–333. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i2.2050>.
- Sitohang, Eliana, Lydia Indriswari Herwanto, and Yuel Sumarno. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 11, no. 1 (2020): 40–54. <https://doi.org/10.55807/davar.v1i1.6>.
- Sopandi, Andi. “Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru.” *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 2, no. 2 (2019): 121–130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2628070>.
- Umar, Munirwan. “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (January 1, 2015): 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>.
- Wiyono, Teguh. “PENGARUH MOTIVASI SISWA DAN KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA.” *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2018): 90. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i2.3115>.
- “Sekolah Negeri Kekurangan?Guru Pendidikan Agama Kristen - Medcom.Id.” Accessed March 4, 2022. <https://www.medcom.id/pendidikan/cerita-guru/ybJOayak-sekolah-negeri-kekurangan-guru-pendidikan-agama-kristen>.